

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Di Indonesia sendiri, pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar (SD) dengan lama belajar 6 tahun. Di sekolah dasar inilah para murid diajarkan mata pelajaran dasar seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Murid – murid yang bersekolah di sekolah dasar swasta, khususnya muhammadiyah, tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum saja. Para murid juga diajarkan dasar – dasar agama islam dan ilmu kemuhammadiyah, seperti adanya mengaji bersama sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Sehingga, setelah menyelesaikan sekolah dasar, murid – murid juga mendapatkan bekal agama islam untuk kehidupan sehari – hari, baik itu dalam bersosialisasi atau dalam menjalankan kewajiban dalam keluarga.

Seiring berjalannya waktu, sekolah dasar swasta banyak yang menjadi favorit para orang tua dan mampu bersaing

dengan sekolah dasar negeri, karena selain memberikan ilmu pengetahuan umum dan agama juga memberikan fasilitas yang sangat baik. Tak jarang, para lulusan sekolah dasar muhammadiyah favorit dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama favorit juga. Label sekolah favorit, apalagi sekolah dasar muhammadiyah, tidak serta merta diberikan pada suatu sekolah, namun melewati proses yang panjang. Label tersebut diberikan kepada sekolah yang mencetak murid – murid berprestasi baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik seperti olah raga, musik, kesenian, dan sebagainya. Tentu saja keberhasilan tersebut dipengaruhi juga oleh guru–guru yang mengajar di sekolah tersebut. Apabila kinerja guru baik, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi murid. Sebaliknya, apabila kinerja guru kurang baik, tentu saja akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan belajar murid. Guru memegang peranan penting karena berhubungan langsung dengan siswa. Guru yang baik dapat membuat perbedaan pada perkembangan muridnya (Fauth et al., 2019). Tentu saja perkembangan ke arah yang

lebih baik. Seorang guru harus mampu untuk menjembatani antara pelajaran dengan murid sehingga murid dapat dengan mudah memahaminya. Guru tidak hanya sebagai pentransfer pelajaran namun juga diharapkan mampu menjadi seorang teman untuk murid – muridnya.

Di masa pandemi saat ini, guru – guru dituntut untuk lebih ekstra dalam memberikan perhatian kepada murid – muridnya. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, dirubah menjadi daring. Guru – guru tetap harus diberdayakan sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan murid – murid tetap mengerti dengan apa yang diajarkan. Pembelajaran daring juga memerlukan semangat kerja yang tinggi dari guru – guru agar memberikan dampak yang positif kepada murid – muridnya.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya, kinerja dipengaruhi oleh beberapa anteseden individual, diantaranya adalah OCB. Kinerja, secara positif dipengaruhi oleh perilaku kewarganegaraan organisasi (Basu et al, 2017; Kissi et al,

2019). Sedangkan menurut Hanafi et al., (2018), tidak ada pengaruh signifikan dari perilaku kewarganegaraan organisasi (OCB) terhadap kinerja pekerjaan karyawan. Di sektor pendidikan, di mana tenaga kerja berkualitas dikembangkan, penting untuk menerapkan komitmen organisasi dan konsep kewarganegaraan organisasional dalam memberikan para pekerja pendidikan berkualitas dan membuat mereka berprestasi lebih baik. Komitmen guru ke sekolah, siswa, dan profesi mereka akan memastikan peningkatan kinerja organisasi. Guru yang menunjukkan perilaku di mana mereka melampaui uraian pekerjaan formal atau perilaku di bawah peran mereka dan bekerja dengan bijaksana siang dan malam akan mengintegrasikan tujuan individu guru dengan orang-orang di organisasi, yang akan menghasilkan peningkatan efisiensi dan produktivitas (Yildirim et al., 2012).

Perilaku kewarganegaraan organisasi organisasi dan identifikasi organisasi mempengaruhi lingkungan sosial dan psikologis sekolah, karena ini melibatkan persepsi kesatuan dengan sekolah dan perilaku peran ekstra guru terhadap

sekolah. Guru-guru ini membantu siswa dengan materi kelas, memperoleh keahlian di bidang baru yang berkontribusi pada pekerjaan mereka, menyiapkan tugas khusus untuk siswa tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah, menjadi sukarelawan untuk komite sekolah, membantu absen kolega dengan menetapkan tugas belajar di kelas mereka, dan bekerja secara kolaboratif dengan yang lain (Bogler & Somech, 2004; Mael & Ashforth, 1992). Sejak 1970, OCB telah dipelajari dan banyak literatur tersedia. Para peneliti telah mengembangkan berbagai langkah untuk OCB. Penelitian empiris mengenai konsekuensi OCB difokuskan pada kinerja organisasi (Yildirim, 2014). Dalam Perilaku kewarganegaraan organisasi Organisasi, individu melebihi syarat – syarat yang telah ditetapkan secara formal oleh organisasi dan memenuhi lebih dari yang diinginkan sebelumnya. Perilaku kewarganegaraan organisasi Organisasi yang sampai batas tertentu berdasarkan sukarela adalah perilaku terantung pada pilihan individu daripada perilaku di bawah deskripsi pekerjaan atau peran (Altınbaş, 2008).

Perilaku kewarganegaraan organisasi dan kinerja guru juga dipengaruhi oleh semangat kerja. Semangat kerja adalah kecenderungan atau suatu keinginan yang kuat pada aktivitas yang disukai dan dianggap penting dimana seseorang mau untuk menginvestasikan waktu maupun energinya (Cheasakul & Varma, 2016). Menurut Chummar et al., (2019), semangat kerja berpengaruh dalam kehidupan kerja, kepuasan, dan kinerja sehingga penting untuk mempertimbangkan kondisi individu dan kontekstual. Sedangkan menurut Savithri & Maharayazhmozhi, (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara skor semangat kerja dengan skor perilaku kewarganegaraan organisasi. Para guru menginvestasikan waktu dan energinya untuk para murid dan membantu murid untuk mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap suatu kelas. Untuk bisa memberikan pengalaman yang memotivasi siswa, akan lebih menguntungkan jika seorang guru mempunyai passion, sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai panutan atau

contoh dan siswa akan lebih peduli terhadap guru tersebut (Phelps & Benson, 2012).

Selain semangat kerja, pemberdayaan guru juga memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan perilaku kewarganegaraan organisasi. Menurut Dinnocenzo et al., (2016), terdapat hubungan positif antara pemberdayaan psikologis individu dengan kinerja. Pemberdayaan karyawan dapat secara positif mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi (Nadeem & Zia-ud-din, 2019). Pemberdayaan juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi (Part, 2010; Hassan et al., 2015; Noranee et al., 2018). Dalam hal ini, guru diberikan kebebasan untuk mengatur serta membuat keputusan selama itu dapat memberikan kemajuan untuk organisasi (sekolah). Kebebasan yang didapatkan oleh guru akan membuat guru merasa dihargai dalam pengambilan keputusan, sehingga guru akan senantiasa memberikan waktu ekstrasnya untuk kemajuan sekolah dan peserta didik. Pemberdayaan guru akan meningkatkan motivasi yang dihasilkan dari orientasi positif individu ke

dalam pekerjaan mereka. Sehingga, ketika guru diberdayakan, kepercayaan guru atas kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil dalam melakukan tugasnya diperkuat, serta mereka percaya pada kemampuan mereka dalam memberikan hal – hal positif terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa (Bogler & Somech, 2005).

Penelitian ini akan membahas mengenai peran perilaku kewarganegaraan organisasi dalam memediasi variabel *passion* dan pemberdayaan terhadap kinerja, dimana pada penelitian – penelitian yang sudah dilakukan, perilaku kewarganegaraan organisasi tidak digunakan untuk memediasi variabel semangat kerja, pemberdayaan, dan kinerja.

B. Rumusan Masalah

Semangat kerja dan pemberdayaan guru sangat diperlukan di masa pandemi seperti saat ini. Dengan pembelajaran daring, guru juga diharapkan untuk berperan lebih ekstra dalam mendampingi murid – muridnya belajar sehingga kinerja guru akan meningkat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah semangat kerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi?
2. Apakah pemberdayaan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi?
3. Apakah perilaku kewarganegaraan organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru?
4. Apakah *passion* mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru?
5. Apakah pemberdayaan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru?
6. Apakah perilaku kewarganegaraan organisasi memediasi pengaruh *passion* pada kinerja guru?
7. Apakah perilaku kewarganegaraan organisasi memediasi pengaruh pemberdayaan guru pada kinerja guru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *passion* mengajar guru terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi

2. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan guru terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi
3. Untuk menganalisis pengaruh perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru
4. Untuk menganalisis pengaruh *passion* mengajar guru terhadap kinerja guru
5. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan guru terhadap kinerja guru?
6. Untuk menganalisis bahwa perilaku kewarganegaraan organisasi memediasi pengaruh *passion* pada kinerja guru
7. Untuk menganalisis bahwa perilaku kewarganegaraan organisasi memediasi pengaruh pemberdayaan guru pada kinerja guru

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja guru – guru di sekolah dasar lain di Yogyakarta

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti – peneliti yang akan melakukan penelitian di sekolah mengenai kinerja guru maupun tenaga – tenaga pendidik yang akan dan sedang menjalankan tugasnya.